

BAB III

METODOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Data Primer

Data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung dari responden dan informan kunci di lapangan melalui wawancara dan menggunakan pertanyaan/kuisisioner yang terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Kuisisioner penelitian terdapat pada lampiran 1 dan 2, terdiri dari kuisisioner AHP dan kuisisioner masyarakat mengenai dampak pemekaran wilayah terhadap pembangunan dan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara

3.1.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi dan dinas-dinas yang terkait dengan penelitian. BPS, Bappeda, Dinas Pendapatan Daerah dan hasil penelitian terdahulu. Data setelah pemekaran digunakan data mulai tahun 2000 – 2010. Data sekunder yang dikumpulkan adalah; data PDRB, APBD, gambaran umum daerah penelitian yang meliputi aspek fisik, social, ekonomi, budaya dan data sekunder lainnya yang digunakan sebagai gambaran bagaimana perkembangan Lampung Utara setelah pemekaran di era otonomi daerah.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan teknik “purposive sampling” dengan pertimbangan responden yang dipilih merupakan pihak yang berperan penting dalam pembangunan daerah baik sebelum dan sesudah pemekaran. Ada 2

responden yang digunakan dalam penulisan ini yaitu responden masyarakat dan responden pakar

3.2.1. Karakteristik Responden

a. Responden AHP

Menurut Julkarnaen dalam Savitri dkk (2012) AHP adalah metode pengambilan keputusan yang memanfaatkan persepsi responden yang dianggap ahli sebagai input utamanya. Kriteria ahli maksudnya adalah orang yang mengerti benar permasalahan yang diajukan, merasakan akibat suatu masalah atau punya kepentingan terhadap masalah tersebut. Pada penelitian ini ahli atau pakar yang ditetapkan 5 (lima) orang yaitu : 1 orang tokoh masyarakat, 1 orang akademisi, dan 3 (tiga) orang pengambil kebijakan di Lampung Utara pada saat pemekaran dengan Way Kanan, masih berpengaruh di Pemerintahan Kabupaten Lampung Utara sampai saat ini.

b. Responden masyarakat

Kuisisioner untuk masyarakat dimaksudkan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai dampak pemekaran wilayah adapun responden nya mempunyai karakteristik sebagai berikut : Pendidikan minimal SLTA, telah berdomisili di ibukota kecamatan, desa tertinggal dan desa maju pada saat pemekaran wilayah sampai dengan saat ini. keanekaragaman profesi. 46 orang responden tinggal di ibukota Kecamatan (responden perkotaan) dan 92 responden tinggal di desa (responden perdesaan), yang terdiri dari 46 orang responden dari desa tertinggal dan 46 responden dari desa maju

3.3. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan metode survey kepada masyarakat dan pakar dengan membagikan lembar kuisisioner untuk kemudian diisi oleh masyarakat maupun pakar.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian persepsi pengambil keputusan mengenai dampak pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Utara merujuk pada penelitian UNDP dan Bappenas tahun 2008 tentang dampak pemekaran wilayah dengan variable sebagai berikut :

1. Kinerja Perekonomian Daerah
2. Kinerja Keuangan dan Pembangunan Daerah
3. Kinerja Pelayanan Publik
4. Kinerja Aparatur Pemerintah

Variabel penelitian persepsi masyarakat mengenai dampak pemekaran wilayah terhadap kesejahteraan sesuai pula dengan indikator-indikator yang digunakan UNDP dan Bappenas ini.

3.5. Metode Analisis

Dalam penulisan ini menggunakan dua metode analisis yaitu:

3.5.1. Analisis Hierarki Proses

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak pemekaran wilayah terhadap kesejahteraan melalui persepsi pakar di Kabupaten Lampung Utara. Analisis Hierarchical Process di desain untuk menangkap persepsi orang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu

melalui prosedur yang dirancang untuk sampai pada skala preferensi diantara berbagai alternatif.

Ma'arif dan Tanjung (2003) AHP merupakan suatu model yang luwes yang mampu memberikan kesempatan bagi perseorangan atau kelompok untuk membangun gagasan-gagasan mendefinisikan persoalan dengan cara membuat asumsi mereka masing-masing dan memperoleh pemecahan yang diinginkan darinya. AHP memasukkan pertimbangan dan nilai-nilai pribadi secara logis. Proses ini bergantung pada imajinasi, pengalaman, dan pengetahuan untuk menyusun hirarki suatu masalah pada logika, intuisi dan pengalaman-pengalaman untuk memberikan pertimbangan. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan cara membuat urutan komponen-komponen utama penelitian secara berhirarki kemudian diberi nilai (scoring) dalam rangka kepada setiap bagian yang menunjukkan penilaian subjektif kemudian disintesis guna menentukan variable yang memiliki prioritas tinggi.

Model ini ditujukan untuk memodelkan masalah-masalah tak terstruktur baik dalam bidang ekonomi sosial maupun sains manajemen. Penerapan AHP sedapat mungkin menghindari adanya penyederhanaan misalnya dengan membuat asumsi-asumsi agar diperoleh model-model kuantitatif. Sebaliknya mempertahankan model yang kompleks seperti semula. Agar model realistik, maka sebaliknya memasukkan dan melakukan pengukuran terhadap semua hal penting. Baik yang nyata maupun tidak nyata yang dapat diulakukan kuantitatif maupun kualitatif. AHP membuka kesempatan adanya perbedaan pendapat dan konflik yang

ada dalam kenyataan sehari-hari dalam usaha dalam mencapai konsensus. Menurut suryadi dan rahmadhani (1998) langkah-langkah yang dilakukan meliputi :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan; untuk kepentingan analisis perlu diketahui dulu faktor-faktor yang berpengaruh sebagai dampak pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Utara.
2. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan sub-sub tujuan, kriteria dan kemungkinan alternatif-alternatif pada tingkatan kriteria yang paling bawah.
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relative atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan didasarkan pada pendapat dari pengambilan keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen yang lainnya.
4. Melakukan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh pendapat seluruhnya sebanyak $n \times \{(n-1)/2\}$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
5. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensi jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi.
6. mengulangi langkah 3,4,5 untuk seluruh tingkat hirarki.
7. menghitung vector eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai vector eigen merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintesis pendapat dalam penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hierarki terendah sampai pencapaian tujuan.

8. memeriksa konsistensi hierarki. Jika nilainya lebih 10%, maka penilaian data pendapat harus diperbaiki.
9. penyusunan atau struktur keputusan dilakukan untuk menggambarkan elemen system atau alternative yang teidentifikasi. Susunan hierarki keputusan dapat dilihat pada tabel.

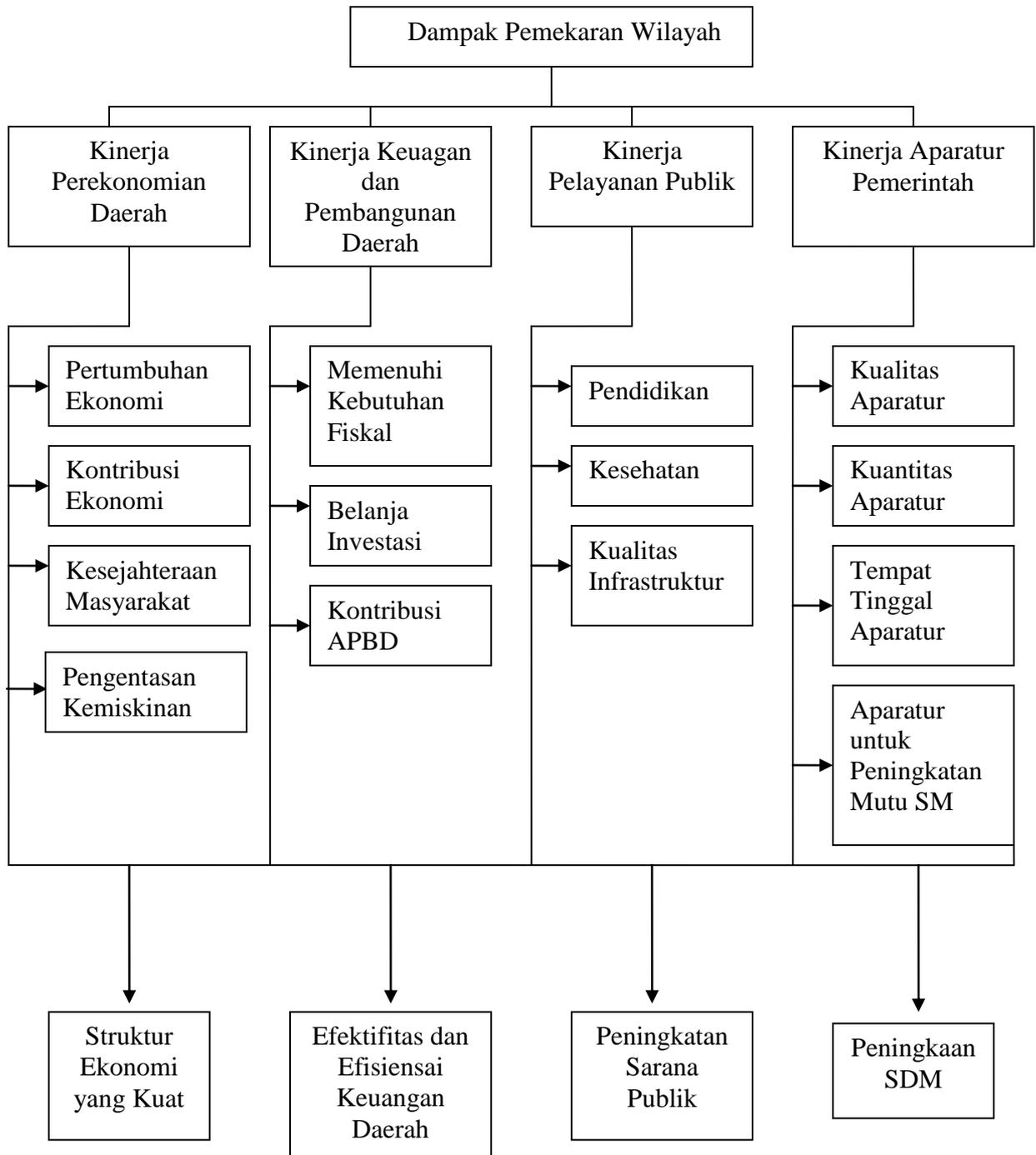
Menurut Saaty, penentuan tingkat kepentingan pada setiap tingkatan herarki dilakukan dengan pendapat dari narasumber yang memahami permasalahan dengan cara melakukan wawancara langsung dan menilai tingkat kepentngan pada setiap elemen dibandingkan dengan elemen lainnya dan untuk meangisi matriks banding berpasangan sebagai permasalahan. Terlebih dahulu harus ditetapkan skala kuantitatif 1 (satu) sampai dengan 9 (sembilan) untuk menggambarkan relative pentingnya suatu elemen atas lainnya. Penilaian dilakukan dengan pembobotan untuk masing-masing komponen dengan komparasi digunakan untuk mengkuantitatifkan data yang bersifat kualitatif. Nilai dan definisi pendapat kuantitatif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Sistem Urutan Saaty Untuk Hirarki Proses

Tingkat Kepentingan	Definisi
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting ketimbang yang lainnya
5	Sifat lebih penting dari salah satu elemen kuat
7	Satu elemen jelas lebih pentng ketimbang elemen yang lainnya
9	Satu elemen mutlak lebih penting ketimbang elemen yang lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dua pertimangan yang berdekatan. Jika untuk aktivitas/mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya bila diandingkan dengan i

Analisis hirarki proses pada penelitian ini merujuk indikator-indikator pada penelitian yang dilakukan oleh UNDP tahun 2007 mengenai dampak pemekaran daerah.

Gambar 2. Analisis Hirarki Proses untuk Dampak Pemekaran Wilayah



3.5.2. Analisis Deskriptif Persepsi Masyarakat terhadap Kesejahteraan

Untuk melihat persepsi masyarakat mengenai dampak pemekaran wilayah terhadap kesejahteraan masyarakat Lampung Utara digunakan analisis deskriptif, untuk mengetahui persepsi masyarakat melalui kuisisioner

yang dibagikan sebelumnya dilakukan uji validasi. Uji validasi dalam penelitian ini adalah uji konstruk (construct validity) adalah validasi yang mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dan instrumen telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Menurut Juanda (2007) diacu Sayori (2009) dan Liam (2010), jika sebuah item pertanyaan bersifat valid (mengukur peubah yang seharusnya ingin diukur) maka seharusnya dia berkorelasi sangat tinggi dengan item pertanyaan lain. Validasi sebuah item pertanyaan diukur dengan menggunakan korelasi antara skor pertanyaan tersebut (X_j) dengan total skor tanpa melibatkan pertanyaan yang ingin diperiksa ($Y-X_j$). Masing – masing indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Indikator dalam kuisisioner penelitian

Variabel Penelitian	Inikator yang diukur	Item soal dalam kuisisioner
Dampak Pemekaran	Kinerja Infrastruktur Kinerja Aparatur Perekonomian dan Kesejahteraan	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11,12,13 14,15,16,17

Misalkan pertanyaan untuk nomor 1 untuk indikator kinerja infrastruktur

Setelah pemekaran bagaimana dengan fasilitas pendidikan?

Jawaban yang disediakan :

- 1 = Sangat Menurun (*skor = 1*)
- 2 = Menurun (*skor = 2*)
- 3 = Tidak Ada Perubahan (*skor = 3*)
- 4 = Meningkatkan (*skor = 4*)
- 5 = Sangat Meningkatkan (*skor = 5*)

Uji validasi sebuah item pertanyaan diukur menggunakan korelasi antara skor pertanyaan tersebut (X_i) dengan total skor tanpa melibatkan pertanyaan yang ingin diperiksa ($Y-X_i$). Rumus korelasi pearson atau product moment, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XZ - (\sum X)(\sum Z)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Z^2 - (\sum Z)^2)}}$$

Dimana :

r_{hitung}	= angka korelasi
n	= Jumlah Responden
X	= skor pertanyaan yang diuji validasi
Z	= skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji (Y-X)

Misalkan korelasinya nyata, maka item pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja infrastruktur, jika korelasinya tidak nyata maka item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur kinerja infrastruktur. Adapun hasil penghitungan uji validasi pada penelitian ini terlampir.